

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan ilmu manajemen pemasaran jasa khususnya mengenai diversifikasi konsentrik produk pariwisata pada Kebun Binatang Bandung sebagai variabel bebas (*Independent Variabel*), serta proses keputusan mengunjungi kebun binatang Bandung sebagai variabel terikat (*dependent variabel*).

Diversifikasi konsentrik produk pariwisata sebagai variabel bebas terdiri dari *attractions, accommodations, refresherment/catering (food and drink), supporting facilities, transportation facilities, dan other infrastructure*, sedangkan proses keputusan mengunjungi Kebun Binatang Bandung sebagai variabel terikat terdiri dari pengenalan masalah/kebutuhan, pencarian alternatif, evaluasi alternatif, keputusan pembelian, dan perilaku pasca pembelian.

Objek yang dijadikan responden pada penelitian ini adalah pengunjung objek wisata Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani, pengunjung Museum Geologi Bandung, dan pengunjung Museum Negeri Sri Baduga Bandung yang mengetahui tentang Kebun Binatang Bandung dan pernah mengunjungi Kebun Binatang Bandung. Adapun penelitian ini akan dilaksanakan selama 9 bulan yaitu Mei 2007–Januari 2008. Berdasarkan objek penelitian tersebut, maka dapat dianalisis

mengenai pengaruh diversifikasi konsentrik produk pariwisata terhadap proses keputusan mengunjungi Kebun Binatang Bandung.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif* dan *verifikatif*. Menurut pendapat Sugiyono (2005:11), “Penelitian *deskriptif* adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain“. Melalui jenis penelitian *deskriptif* maka dapat diperoleh deskripsi mengenai 1) gambaran diversifikasi konsentrik produk pariwisata pada Kebun Binatang Bandung 2) gambaran proses keputusan mengunjungi Kebun Binatang Bandung.

Sedangkan jenis penelitian *verifikatif* pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Dimana dalam penelitian ini akan diuji pengaruh diversifikasi konsentrik produk pariwisata terhadap proses keputusan mengunjungi Kebun Binatang Bandung.

Berdasarkan jenis penelitiannya yaitu penelitian *deskriptif* dan *verifikatif* maka metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey explanatory*.

Kerlinger (1973) Mengemukakan bahwa:

Metode survei adalah metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian

relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. (Sugiyono,2005:7).

Penelitian dengan menggunakan metode *survey explanatory*, informasi dari sebagian populasi dikumpulkan langsung di tempat kejadian secara empirik dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti.

Berdasarkan kurun waktu penelitian yang dilaksanakan pada kurun waktu 9 bulan (Kurang dari 1 tahun) yaitu mulai dari bulan Mei 2007–Januari 2008, maka metode penelitian yang dipergunakan adalah metode *cross sectional*. *Cross sectional method* adalah suatu jenis desain riset yang terdiri dari pengumpulan informasi mengenai sampel tertentu dari elemen populasi hanya satu kali. (Malhotra, 2004:95). Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Husein Umar (2001:45), bahwa: "*Cross sectional method* yaitu metode penelitian dengan cara mempelajari objek dalam kurun waktu tertentu (tidak berkesinambungan dalam jangka waktu panjang)". Jadi fakta yang dapat digambarkan merupakan kegiatan pada saat tertentu. Selanjutnya berdasarkan fakta tersebut dilakukan penyimpulan mengenai masalah-masalah penelitian yang ingin dibuktikan atau dicari hubungannya (Freddy Rangkuti 2003:20).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini meneliti variabel bebas yaitu diversifikasi konsentrik produk pariwisata (X), sedangkan variabel terikat yang diteliti yaitu proses keputusan mengunjungi Kebun Binatang Bandung (Y). Adapun penjabaran dari operasionalisasi variabelnya sebagai berikut:

TABEL 3.1
OPERASIONALISASI VARIABEL

Variabel	Sub Variabel	Konsep Variabel/Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6	7
Diversifikasi Konsentrik produk pariwisata (X)		Menambahkan produk/jasa baru yang masih berkaitan dengan produk/jasa pariwisata yang lama				
	<i>Attractions</i>	Atraksi yang ditampilkan dari objek-objek wisata yang terdapat didaerah tujuan wisata yang menjadi daya tarik wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata tersebut	<ul style="list-style-type: none"> • Keragaman hewan yang ditampilkan • Keragaman atraksi hewan yang ditampilkan • Keragaman pertunjukkan kesenian tradisional yang ditampilkan • Keragaman arena permainan yang disediakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat Keragaman hewan yang ditampilkan Kebun Binatang Bandung • Tingkat Keragaman atraksi hewan yang ditampilkan Kebun Binatang Bandung • Tingkat Keragaman pertunjukkan kesenian tradisional yang ditampilkan Kebun Binatang Bandung • Tingkat keragaman arena permainan yang disediakan Kebun Binatang Bandung 	Ordinal	A.1
					Ordinal	A.2
					Ordinal	A.3
					Ordinal	A.4
	<i>Accommodations</i>	Biaya-biaya, harga-harga yang dikeluarkan wisatawan selama mengunjungi daerah tujuan wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian harga tiket masuk Kebun Binatang Bandung dengan manfaat yang diperoleh • Kesesuaian harga tiket masuk museum zoologi di Kebun Binatang Bandung dengan manfaat yang diperoleh • Kesesuaian harga tiket masuk arena permainan di Kebun Binatang Bandung dengan manfaat yang diperoleh 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kesesuaian harga tiket masuk Kebun Binatang Bandung dengan manfaat yang diperoleh • Tingkat Kesesuaian harga tiket masuk museum zoologi di Kebun Binatang Bandung dengan manfaat yang diperoleh • Tingkat Kesesuaian harga tiket masuk arena permainan di Kebun Binatang Bandung dengan manfaat yang diperoleh 	Ordinal	A.5
					Ordinal	A.6
					Ordinal	A.7

	<i>Refreshment/ catering (food and drink)</i>	Makanan, minuman, jajanan, restoran yang dibutuhkan wisatawan selama mengunjungi suatu daerah tujuan wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan makanan dan minuman di Kebun Binatang Bandung • Kebersihan makanan dan minuman di Kebun Binatang Bandung 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat Ketersediaan makanan dan minuman di Kebun Binatang Bandung • Tingkat Kebersihan makanan dan minuman di Kebun Binatang Bandung 	Ordinal	A.8
	<i>Supporting Facilities</i>	Fasilitas penunjang yang tersedia di daerah tujuan wisata, seperti toilet, tempat ibadah, tempat parkir, tempat makan/minum, dan tempat istirahat.	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan toilet di Kebun Binatang Bandung • Ketersediaan tempat ibadah di Kebun Binatang Bandung • Ketersediaan tempat parkir di Kebun Binatang Bandung • Ketersediaan tempat makan/minum di Kebun Binatang Bandung • Ketersediaan tempat istirahat di Kebun Binatang Bandung 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat Ketersediaan toilet di Kebun Binatang Bandung • Tingkat Ketersediaan tempat ibadah di Kebun Binatang Bandung • Tingkat Ketersediaan tempat parkir di Kebun Binatang Bandung • Tingkat Ketersediaan tempat makan/minum di Kebun Binatang Bandung • Tingkat Ketersediaan tempat istirahat di Kebun Binatang Bandung 	Ordinal	A.10
	<i>Transportation Facilities</i>	Fasilitas transportasi yang menghubungkan tempat asal wisatawan dengan daerah tujuan wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan sarana transportasi umum menuju Kebun Binatang Bandung 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat Ketersediaan sarana transportasi umum menuju Kebun Binatang Bandung 	Ordinal	A.11
	<i>Other Infrastructure</i>	Sarana pendukung lainnya yang tersedia di daerah tujuan wisata, seperti taman, toko cinderamata, ruang pertemuan, dan ruang pertemuan.	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan ruang pertemuan di Kebun Binatang Bandung • Ketersediaan ruang pertemuan di Kebun Binatang Bandung 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat Ketersediaan ruang pertemuan di Kebun Binatang Bandung • Tingkat Ketersediaan ruang pertemuan di Kebun Binatang Bandung 	Ordinal	A.12
			<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan sarana transportasi umum menuju Kebun Binatang Bandung 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat Ketersediaan sarana transportasi umum menuju Kebun Binatang Bandung 	Ordinal	A.13
			<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan toko cinderamata di Kebun Binatang Bandung • Ketersediaan ruang pertemuan di Kebun Binatang Bandung • Ketersediaan ruang pertemuan di Kebun Binatang Bandung 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat Ketersediaan toko cinderamata di Kebun Binatang Bandung • Tingkat Ketersediaan ruang pertemuan di Kebun Binatang Bandung • Tingkat Ketersediaan ruang pertemuan di Kebun Binatang Bandung 	Ordinal	A.14
			<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan ruang pertemuan di Kebun Binatang Bandung 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat Ketersediaan ruang pertemuan di Kebun Binatang Bandung 	Ordinal	A.15
			<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan ruang pertemuan di Kebun Binatang Bandung 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat Ketersediaan ruang pertemuan di Kebun Binatang Bandung 	Ordinal	A.16
			<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan ruang pertemuan di Kebun Binatang Bandung 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat Ketersediaan ruang pertemuan di Kebun Binatang Bandung 	Ordinal	A.17
			<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan ruang pertemuan di Kebun Binatang Bandung 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat Ketersediaan ruang pertemuan di Kebun Binatang Bandung 	Ordinal	A.18

Proses keputusan mengunjungi Kebun Binatang Bandung (Y)		Suatu proses dimana individu-individu berinteraksi dengan lingkungannya untuk mengambil keputusan dipasar tentang barang-barang atau jasa yang akan dikonsumsi (Kotler & Armstrong 2003:143)				
			Pengenalan Masalah/Kebutuhan <ul style="list-style-type: none"> Keinginan mengunjungi objek wisata 	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat Keinginan mengunjungi objek wisata 	Ordinal	B.1
			Pencarian Alternatif <ul style="list-style-type: none"> Ketersediaan alternatif objek wisata yang beragam di Kota Bandung Kemenarikan objek wisata lain yang beragam di Kota Bandung selain Kebun Binatang Bandung 	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat Ketersediaan alternatif objek wisata yang beragam di Kota Bandung Tingkat Kemenarikan objek wisata lain yang beragam di Kota Bandung selain Kebun Binatang Bandung 	Ordinal	B.2 B.3
			Evaluasi Alternatif <ul style="list-style-type: none"> Pertimbangan objek wisata lain sebelum mempertimbangkan Kebun Binatang Bandung menjadi tujuan wisata 	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat Pertimbangan objek wisata lain sebelum mempertimbangkan Kebun Binatang Bandung menjadi tujuan wisata 	Ordinal	B.4

			<p>Keputusan Pembelian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemilihan Kebun Binatang Bandung sebagai pilihan utama tujuan wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat Pemilihan Kebun Binatang Bandung sebagai pilihan utama tujuan wisata 	Ordinal	B.5
			<p>Perilaku pasca pembelian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kepuasan setelah mengunjungi Kebun Binatang Bandung • Manfaat yang diperoleh setelah mengunjungi Kebun Binatang Bandung • Keinginan mengunjungi kembali Kebun Binatang Bandung 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat Kepuasan setelah mengunjungi Kebun Binatang Bandung • Tingkat Manfaat yang diperoleh setelah mengunjungi Kebun Binatang Bandung • Tingkat Keinginan mengunjungi kembali Kebun Binatang Bandung 	Ordinal	B.6
					Ordinal	B.7
					Ordinal	B.8

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua, yaitu:

1. Data primer

Merupakan data yang diperoleh dari kuisioner yang disebarakan kepada sejumlah responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi dalam penelitian ini.

2. Data sekunder

Merupakan data-data yang diperoleh dari pihak lain yaitu dari buku, literatur, artikel, serta situs di internet.

Untuk mengetahui jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini.

TABEL 3.2
JENIS DAN SUMBER DATA

NO	DATA	JENIS DATA	SUMBER DATA
1	Data Kunjungan wisatawan ke Kota Bandung	Sekunder	Dinas pariwisata kota Bandung
2	Data Objek Wisata di Kota Bandung	Sekunder	Dinas pariwisata kota Bandung
3	Daftar jumlah pengunjung Kebun Binatang Bandung	Sekunder	Yayasan Margasatwa Tamansari
4	Profil Kebun Binatang Bandung	Sekunder	Yayasan Margasatwa Tamansari
5	Karakteristik Responden	Primer	Responden
6	Tanggapan responden tentang diversifikasi konsentrik produk parawisata	Primer	Responden
7	Tanggapan responden tentang proses keputusan mengunjungi Kebun Binatang Bandung	Primer	Responden

Sumber: Data primer, Diolah Kembali

3.2.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.2.4.1 Populasi

Sugiyono (2005:90) menyatakan bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang menjadi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan Riduwan (2005:10) menyatakan bahwa: “Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek peneliti”.

Berdasarkan pendapat di atas maka populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah yang memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Ada dua jenis populasi, yaitu populasi terbatas dan populasi tidak terbatas (tak terhingga).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah pengunjung objek wisata Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani, pengunjung Museum Geologi Bandung, dan pengunjung Museum Negeri Sri Baduga Bandung dengan usia 15 tahun keatas yang mengetahui tentang Kebun Binatang Bandung dan pernah mengunjungi Kebun Binatang Bandung. Dari hasil survei pada Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani, Museum Geologi Bandung, dan Museum Negeri Sri Baduga Bandung, diperoleh data seperti pada Tabel 3.3 berikut ini:

TABEL 3.3
POPULASI PENGUNJUNG TAMAN LALU LINTAS ADE IRMA
SURYANI, MUSEUM GEOLOGI BANDUNG, DAN
MUSEUM NEGERI SRI BADUGA BANDUNG

No.	Objek Wisata	Jumlah Pengunjung rata-rata /hari
1	Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani	30
2	Museum Geologi Bandung	150
3	Museum Negeri Sri Baduga Bandung	120
	Jumlah Populasi	300

Sumber: Hasil Survei 2007

3.2.4.2 Sampel

Pengambilan sampel dari populasi agar diperoleh sampel yang mewakili, maka diupayakan setiap subjek dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel. Sedangkan Sugiyono (2005:91) menyatakan bahwa: "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Uma Sekaran (2006:123) menyatakan hal yang sama bahwa: " Sampel adalah sub kelompok atau sebagian dari populasi".

Dalam suatu penelitian tidak mungkin semua populasi diteliti, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: adanya keterbatasan tenaga, biaya dan waktu yang tersedia. Oleh karena itu penelitian ini mengambil sebagian objek populasi yang telah ditentukan, dengan catatan bagian yang diambil tersebut mewakili bagian yang lain yang diteliti.

Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 95 orang, jumlah tersebut diperoleh dari hasil perhitungan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{n_o}{1 + \frac{n_o}{N}}$$

(Harun Al Rasyid, 1994:44)

Sedangkan n_o dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_o = \left\{ \frac{Z \left(1 - \frac{\alpha}{2} \right) S}{\delta} \right\}^2$$

(Harun Al Rasyid, 1994:44)

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = populasi = 300 pengunjung

n_o = Banyaknya sampel yang diambil dari seluruh unit

S = Simpangan baku untuk variabel yang diteliti dalam populasi dengan menggunakan *Deming's Empirical Rule*

δ = *Bound of error* yang dapat ditolerir sebesar 5%

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat dihitung besarnya sampel dari jumlah populasi yang ada, yaitu sebagai berikut:

- Distribusi skor berbentuk kurva simetris
- Nilai tertinggi skor peresponden: $(26 \times 5) = 130$
- Nilai terendah = $(26 \times 1) = 26$
- Rentang = Nilai tertinggi – Nilai skor terendah = $130 - 26 = 104$
- S = Simpangan baku untuk variabel yang diteliti dalam populasi (populasi standard deviator) dengan menggunakan *deming empirical rule*, maka diperoleh :

$$S = (0,29) (104) = 30,16$$

Diperoleh $S = (0,29)$, berdasarkan pengamatan dari jawaban responden yang berbentuk uniform.

f. Dengan derajat kepercayaan = 95%

$$= 95\% \text{ dimana } \alpha = 0,05, Z\left(1 - \frac{\alpha}{2}\right) = Z_{0,975} = 1,96$$

(lihat tabel Z, yaitu tabel normal baku akan diperoleh nilai 1,96)

g. Jadi $n_o = \left\{ \frac{1,96 \times 30,16}{5} \right\}^2 = 139,71$

h. Dengan demikian jumlah sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{n_o}{1 + \frac{n_o}{N}} = \frac{139,71}{1 + \frac{139,71}{300}}$$

$$n = \frac{139,71}{1,5} = 93,14$$

$$= 93,14$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dengan ukuran sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat kepercayaan 95%, maka diperoleh ukuran sampel (n) minimal sebesar 93,14. Jadi dalam penelitian ini ukuran sampel minimal yang digunakan adalah 95 orang. Untuk mempermudah perhitungan dan memperkecil taraf kesalahan maka jumlah sampel ditambah 2, sehingga sampel yang akan diambil berjumlah 95 orang dari sebagian totalitas populasi.

3.2.4.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2005:91) menyatakan bahwa: "Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel". Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *systematic random sampling* atau

teknik pengambilan sampel acak sistematis untuk populasi yang bergerak, dikarenakan populasi dianggap heterogen.

Populasi dalam penelitian ini adalah populasi yang bergerak (*mobile population*). Menurut Harun Al-Rasyid (1994:66), cara *systematic* memiliki kelebihan yaitu bisa dilakukan sekalipun tidak ada kerangka samplingnya. Maka teknik pengambilan sampel disesuaikan dengan langkah kerja menurut Harun Al Rasyid (1994:67) sebagai berikut:

1. Tentukan populasi sasaran. Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi sasaran adalah pengunjung Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani, Museum Geologi Bandung, dan pengunjung Museum Negeri Sri Baduga Bandung yang mengetahui tentang Kebun Binatang Bandung dan pernah mengunjungi Kebun Binatang Bandung.
2. Tentukan sebuah tempat tertentu sebagai *check point*. Dalam penelitian ini yang menjadi tempat *check point* adalah di pintu masuk Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani, Museum Geologi Bandung, dan Museum Negeri Sri Baduga Bandung.
3. Tentukan waktu yang akan digunakan untuk menentukan sampling. Dalam penelitian ini waktu konkrit yang digunakan oleh peneliti adalah pukul 09.00-16.00.
4. Lakukan orientasi lapangan, terutama pada *check point*. Orientasi ini akan dijadikan dasar untuk menentukan interval penelitian pertama atau dasar kepadatan pengunjung. Berdasarkan survei yang telah dilakukan sebelumnya diketahui rata-rata pengunjung yang datang ke Taman Lalu Lintas Ade Irma

Suryani, Museum Geologi Bandung, dan Museum Negeri Sri Baduga Bandung adalah 300 orang perhari.

5. Menentukan ukuran kecukupan sampel yang akan diambil. Dalam penelitian ini berdasarkan rumus Harun Al Rasyid maka sampelnya berukuran 95 orang.
6. Data ini selanjutnya digunakan untuk menentukan interval pemilihan pertama dengan menggunakan rumus: $I = N/n$, jadi $I = 300/95 = 3,2$. Setelah diketahui interval, maka penyebaran angket dilakukan secara randomisasi (secara acak). Pada hari yang telah ditentukan pada *checkpoint* 1 orang pengunjung (karena random dimulai dari konsumen ke 1,3,5....dst) yang datang ke Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani, Museum Geologi Bandung, dan Museum Negeri Sri Baduga Bandung ditanya dan diberi angket untuk diisi.

Adapun penyebaran proposisi sampel responden untuk pengunjung Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani, Museum Geologi Bandung, dan Museum Negeri Sri Baduga Bandung adalah sebagai berikut:

TABEL 3.4
PENYEBARAN PROPOSISI SAMPEL PENGUNJUNG TAMAN LALU LINTAS ADE IRMA SURYANI, MUSEUM GEOLOGI BANDUNG, DAN MUSEUM NEGERI SRI BADUGA BANDUNG

NO.	OBJEK WISATA	N	PERHITUNGAN	JMLH
1	Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani	30	$95 \times 30/300$	10
2	Museum Geologi Bandung	150	$95 \times 150/300$	47
3	Museum Negeri Sri Baduga Bandung	120	$95 \times 120/300$	38
Total		130	SAMPEL	95

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan, yaitu suatu teknik untuk mendapatkan data teoritis dari para ahli melalui sumber bacaan yang berhubungan dan menunjang terhadap variabel-variabel yang diteliti yang terdiri dari diversifikasi konsentrik produk pariwisata, dan proses keputusan mengunjungi Kebun Binatang Bandung.
2. Studi lapangan, yang terdiri dari :
 - a. Observasi, yaitu pengamatan dan peninjauan langsung terhadap objek yang diteliti yaitu Kebun Binatang Bandung, khususnya mengenai diversifikasi konsentrik produk pariwisata dan proses keputusan mengunjungi Kebun Binatang Bandung.
 - b. Wawancara, yaitu pengumpulan data melalui komunikasi langsung dengan pihak Kebun Binatang Bandung untuk memperoleh data mengenai profil Kebun Binatang, jumlah pengunjung, diversifikasi konsentrik produk pariwisata dan proses keputusan mengunjungi Kebun Binatang Bandung.
 - c. Angket/Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2005:162). Angket berisi pertanyaan dan pernyataan mengenai karakteristik responden, pengalaman responden, diversifikasi konsentrik produk pariwisata dan proses keputusan mengunjungi Kebun Binatang Bandung. Angket ditujukan kepada pengunjung Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani, pengunjung

Museum Geologi Bandung, dan pengunjung Museum Negeri Sri Baduga Bandung dengan usia 15 tahun keatas yang mengetahui tentang Kebun Binatang Bandung dan pernah mengunjungi Kebun Binatang Bandung.

Untuk lebih jelasnya mengenai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, maka peneliti mengumpulkan dan menyajikannya dalam Tabel 3.5 berikut ini:

TABEL 3.5
TEKNIK PENGUMPULAN DATA DAN TUJUAN PENELITIAN

NO	TEKNIK PENGUMPULAN DATA	SUMBER DATA	DIGUNAKAN UNTUK TUJUAN PENELITIAN		
			T-1	T-2	T-3
1	Wawancara	Pihak pengelola Kebun Binatang Bandung	√	√	-
2	Angket/Kuesioner	pengunjung Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani, pengunjung Museum Geologi Bandung, dan pengunjung Museum Negeri Sri Baduga Bandung	√	√	√
3	Studi Kepustakaan	Diversifikasi konsentrik produk pariwisata dan proses keputusan mengunjungi Kebun Binatang Bandung	√	√	-
4	Observasi	Aktifitas pengembangan diversifikasi konsentrik produk pariwisata dan proses keputusan mengunjungi Kebun Binatang Bandung	√	√	-

Sumber : Data primer, Diolah Kembali

3.2.6 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Pada suatu penelitian, data merupakan hal yang paling penting. Hal tersebut disebabkan karena data merupakan gambaran dari variabel yang diteliti serta berfungsi membentuk hipotesis. Oleh karena itu benar tidaknya data akan sangat menentukan mutu hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

3.2.6.1 Pengujian Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan dari suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang memiliki validitas rendah.

Sugiyono (2005:137), menyatakan bahwa: “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung kevalidan dari suatu instrumen adalah rumus Korelasi *Product Moment*, yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X \times \sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\ \text{(Suharsimi Arikunto, 2002:146)}$$

Dimana:

r = Koefisien korelasi Pearson antara item instrumen yang akan digunakan dengan variabel yang bersangkutan.

X = Skor item instrumen yang akan digunakan

Y = Skor semua item instrumen dalam variabel tersebut

N = Jumlah responden dalam uji coba instrumen

Untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi menurut Suharsimi Arikunto (2002:245) dapat dilihat pada Tabel 3.6 sebagai berikut:

TABEL 3.6
KOEFISIEN KORELASI

Besarnya Nilai	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Sedang
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah

Sedangkan pengujian keberartian koefisien korelasi (y) dilakukan dengan taraf signifikansi 5%. Rumus uji t yang digunakan sebagai berikut:

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} ; db = n-2 \quad (\text{Sugiyono, 2007:292})$$

Keputusan pengujian validitas item instrumen, adalah sebagai berikut:

- Item pertanyaan yang diteliti dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.
- Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Perhitungan validitas item instrumen dilakukan dengan bantuan program SPSS 11,5 *for windows*. Adapun hasil pengujian validitas instrumen penelitian untuk 30 responden adalah sebagai berikut:

TABEL 3.7
PENGUJIAN VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN

No	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
A DIVERSIFIKASI KONSENTRIK PRODUK PARIWISATA (X)				
<i>Attractions</i>				
1	Keragaman hewan yang ditampilkan	0.4930	0.374	Valid
2	Keragaman atraksi hewan yang ditampilkan	0.5460	0.374	Valid
3	Keragaman pertunjukan kesenian tradisional yang ditampilkan	0.4203	0.374	Valid
4	Keragaman arena permainan yang ditampilkan	0.6977	0.374	Valid
<i>Accommodations</i>				
5	Kesesuaian harga tiket masuk Kebun Binatang Bandung dengan manfaat yang didapat	0.4750	0.374	Valid
6	Kesesuaian harga tiket masuk museum zoologi di Kebun Binatang Bandung dengan manfaat yang didapat	0.5629	0.374	Valid
7	Kesesuaian harga tiket masuk arena permainan di Kebun Binatang Bandung dengan manfaat yang didapat	0.5214	0.374	Valid
<i>Refreshment/ Catering (food and drink)</i>				
8	Ketersediaan makanan dan minuman didalam Kebun Binatang Bandung	0.5043	0.374	Valid
9	Kebersihan makanan dan minuman didalam Kebun Binatang Bandung	0.5401	0.374	Valid
<i>Supporting Facilities</i>				
10	Ketersediaan toilet	0.5276	0.374	Valid
11	Ketersediaan tempat ibadah	0.4978	0.374	Valid
12	Ketersediaan tempat parkir	0.5692	0.374	Valid
13	Ketersediaan tempat makan dan minum	0.8079	0.374	Valid
14	Ketersediaan tempat istirahat	0.6151	0.374	Valid
<i>Transportation Facilities</i>				
15	Ketersediaan transportasi umum menuju Kebun Binatang Bandung	0.4443	0.374	Valid
<i>Other Infrastructure</i>				
16	Ketersediaan toko cinderamata	0.4009	0.374	Valid
17	Ketersediaan ruang pertunjukan	0.5061	0.374	Valid
18	Ketersediaan ruang pertemuan	0.4591	0.374	Valid
B PROSES KEPUTUSAN MENGUNJUNGI KEBUN BINATANG (Y)				
1	Keinginan mengunjungi objek wisata	0.4598	0.374	Valid
2	Ketersediaan objek wisata yang beragam di Kota Bandung	0.3852	0.374	Valid
3	Kemernarikan objek wisata yang beragam di Kota Bandung selain Kebun Binatang	0.4236	0.374	Valid
4	Pertimbangan objek wisata lain sebelum mempertimbangkan Kebun Binatang menjadi tujuan wisata	0.4161	0.374	Valid
5	Pemilihan Kebun Binatang sebagai pilihan utama tujuan wisata	0.6987	0.374	Valid

6	Kepuasan setelah mengunjungi Kebun Binatang Bandung	0.6227	0.374	Valid
7	Manfaat yang diperoleh setelah mengunjungi Kebun Binatang Bandung	0.5907	0.374	Valid
8	Keinginan mengunjungi kembali Kebun Binatang Bandung	0.7310	0.374	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2008

3.2.6.2 Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjukkan tingkat keterandalan tertentu (Suharsimi Arikunto, 2002:145).

Pengujian reliabilitas instrumen dengan rentang skor antara 1-5 menggunakan rumus *Cronbach alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right) \quad (\text{Husein Umar, 2002:146})$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

σ_t^2 = Varians total

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir tiap pertanyaan

Jumlah varian butir dapat dicari dengan cara mencari nilai varians tiap butir, kemudian jumlahkan, seperti berikut ini:

$$\sigma = \frac{\sum X^2 \left(\frac{\sum X^2}{n} \right)}{n} \quad (\text{Husein Umar, 2002:147})$$

Keputusan uji reliabilitas instrumen berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

- jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dikatakan reliabel.
- jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

Perhitungan reliabilitas pertanyaan dilakukan dengan bantuan program aplikasi SPSS 11,5 *for window*. Adapun hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian untuk 30 responden adalah sebagai berikut:

TABEL 3.8
PENGUJIAN RELIABILITAS INSTRUMEN PENELITIAN

No	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Diversifikasi Konsentrik Produk Pariwisata	0.9208	0.374	Reliabel
2	Proses Keputusan Mengunjungi Kebun Binatang Bandung	0.8131	0.374	Reliabel

3.2.7 Teknik Analisa Data

Pada penelitian ini, digunakan dua jenis analisis (1) analisis deskriptif khususnya bagi variabel yang bersifat kualitatif dan (2) analisis verifikatif berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat faktor penyebab sedangkan analisis kuantitatif menitikberatkan dalam pengungkapan perilaku variabel penelitian. Dengan menggunakan kombinasi metode analisis tersebut dapat diperoleh generalisasi yang bersifat komprehensif.

3.2.7.1 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, antara lain:

1. Analisis deskriptif tentang diversifikasi konsentrik produk pariwisata pada Kebun Binatang Bandung yang terdiri dari *attractions, accommodations, refreshment/catering (food and drink), supporting facilities, transportation facilities*, dan *other infrastructure*.
2. Analisis deskriptif tentang proses keputusan mengunjungi Kebun Binatang Bandung yang terdiri dari pengenalan masalah/kebutuhan, pencarian alternatif, evaluasi alternatif, keputusan pembelian, dan perilaku pasca pembelian.

Untuk mengategorikan hasil perhitungan digunakan kriteria penafsiran yang diambil dari 0% sampai 100%. Penafsiran pengolahan data berdasarkan batas-batas menurut Moch. Ali (1985:184) adalah sebagai berikut:

TABEL 3.9
KRITERIA PENAFSIRAN HASIL PERHITUNGAN RESPONDEN

No	Kriteria Penafsiran	Keterangan
1	0%	Tidak Seorangpun
2	1% - 25%	Sebagian Kecil
3	26% - 49%	Hampir Setengahnya
4	50%	Setengahnya
5	51% - 75%	Sebagian Besar
6	76% - 99%	Hampir Seluruhnya
7	100%	Seluruhnya

Sumber: (Moch. Ali, 1985:184)

3.2.7.2 Analisis Verifikatif

Teknik analisis data yang digunakan dalam pada penelitian ini adalah *path analysis* (analisis jalur). Analisis jalur digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh variabel independen (X) yaitu diversifikasi konsentrik produk pariwisata yang terdiri dari *attractions* ($X_{1.1}$), *accommodations* ($X_{1.2}$), *refreshment/catering (food and drink)* ($X_{1.3}$), *supporting facilities* ($X_{1.4}$), *transportation facilities* ($X_{1.5}$), serta *other infrastructure* ($X_{1.6}$) terhadap variabel dependen (Y) yaitu proses keputusan mengunjungi Kebun Binatang Bandung. Langkah-langkah dalam teknis analisis data adalah sebagai berikut:

1. *Method of Successive Interval* (MSI)

Penelitian ini menggunakan data ordinal seperti dijelaskan dalam operasionalisasi variabel sebelumnya, oleh karena itu semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (Harun Al Rasyid, 1994:131).

Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung frekuensi (f) pada setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan.
- b. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan, dilakukan perhitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
- c. Berdasarkan proporsi tersebut, selanjutnya dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.

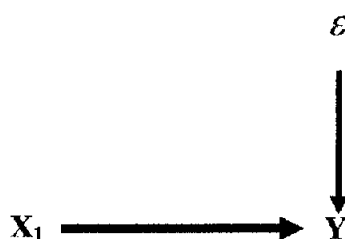
- d. Menentukan nilai batas Z untuk setiap pertanyaan dan setiap pilihan jawaban.
- e. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan sebagai berikut:

$$\text{Scale Value} = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

- f. Data penelitian yang telah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta akan ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut.

2. *Path Analysis* (Analisis Jalur)

Setelah data penelitian berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dari semua sampel penelitian. Berdasarkan hipotesis konseptual yang diajukan, terdapat hubungan antara variabel penelitian. Hipotesis tersebut digambarkan dalam sebuah paradigma seperti terlihat pada Gambar 3.1 berikut ini:



GAMBAR 3.1
STRUKTUR KAUSAL ANTARA X DAN Y

Keterangan:

X : Diversifikasi Konsentrik produk pariwisata

Y : Proses keputusan mengunjungi Kebun Binatang Bandung

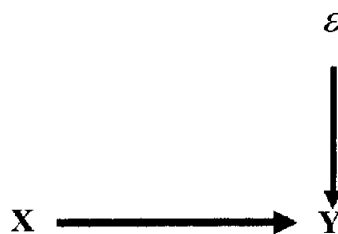
ϵ : Epsilon (Variabel lain)

Struktur hubungan di atas menunjukkan bahwa diversifikasi konsentrik produk pariwisata berpengaruh terhadap proses keputusan mengunjungi Kebun Binatang Bandung. Selain itu terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi hubungan antara X (Diversifikasi Konsentrik produk pariwisata), dan Y (Proses keputusan mengunjungi Kebun Binatang Bandung) yaitu variabel residu dan dilambangkan dengan ϵ , namun pada penelitian ini variabel tersebut tidak diperhatikan.

Struktur hubungan antara X dan Y diuji melalui analisis jalur dengan hipotesis berbunyi: “Terdapat pengaruh yang positif antara diversifikasi konsentrik produk pariwisata terhadap proses keputusan mengunjungi Kebun Binatang Bandung baik secara simultan maupun parsial pada pengunjung Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani, Museum Geologi Bandung, dan Museum Negeri Sri Baduga Bandung”.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

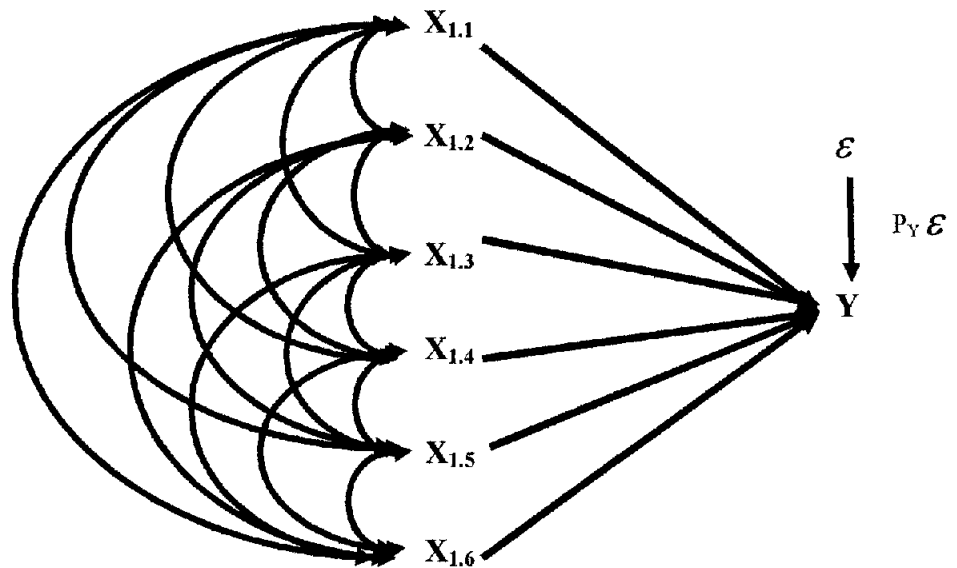
- a. Menggambar struktur hipotesis



GAMBAR 3.2
DIAGRAM JALUR HIPOTESIS

- b. Selanjutnya diagram hipotesis diatas diterjemahkan ke dalam beberapa sub hipotesis yang menyatakan pengaruh sub variabel independen yang paling

dominan terhadap variabel dependen. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.3 berikut ini:



GAMBAR 3.3
DIAGRAM JALUR SUB STRUKTUR HIPOTESIS

c. Menghitung matriks korelasi antar variabel bebas

$$R_1 = \begin{pmatrix} X_{1.1} & X_{1.2} & X_{1.3} & X_{1.4} & X_{1.5} & X_{1.6} \\ 1 & r_{X_{1.2}X_{1.1}} & r_{X_{1.3}X_{1.1}} & r_{X_{1.4}X_{1.1}} & r_{X_{1.5}X_{1.1}} & r_{X_{1.6}X_{1.1}} \\ & 1 & r_{X_{1.3}X_{1.2}} & r_{X_{1.4}X_{1.2}} & r_{X_{1.5}X_{1.2}} & r_{X_{1.6}X_{1.2}} \\ & & 1 & r_{X_{1.4}X_{1.3}} & r_{X_{1.5}X_{1.3}} & r_{X_{1.6}X_{1.3}} \\ & & & 1 & r_{X_{1.5}X_{1.4}} & r_{X_{1.6}X_{1.4}} \\ & & & & 1 & r_{X_{1.6}X_{1.5}} \\ & & & & & 1 \end{pmatrix}$$

d. Identifikasi persamaan sub struktur hipotesis

Menghitung matriks invers korelasi

$$R_1^{-1} = \begin{pmatrix} X_{1.1} & X_{1.2} & X_{1.3} & X_{1.4} & X_{1.5} & X_{1.6} \\ C_{1.1.1.1} & C_{1.2.1.1} & C_{1.3.1.1} & C_{1.4.1.1} & C_{1.5.1.1} & C_{1.6.1.1} \\ 1 & C_{1.2.1.2} & C_{1.3.1.2} & C_{1.4.1.2} & C_{1.5.1.2} & C_{1.6.1.2} \\ & 1 & C_{1.3.1.3} & C_{1.4.1.3} & C_{1.5.1.3} & C_{1.6.1.3} \\ & & 1 & C_{1.4.1.4} & C_{1.5.1.4} & C_{1.6.1.4} \\ & & & 1 & C_{1.5.1.5} & C_{1.6.1.5} \\ & & & & 1 & C_{1.6.1.6} \\ & & & & & 1 \end{pmatrix}$$

Menghitung semua koefisien jalur melalui rumus:

$$\begin{pmatrix} \rho_{YX_{1.1}} \\ \rho_{YX_{1.2}} \\ \rho_{YX_{1.3}} \\ \rho_{YX_{1.4}} \\ \rho_{YX_{1.5}} \\ \rho_{YX_{1.6}} \end{pmatrix} = \begin{pmatrix} X_{1.1} & X_{1.2} & X_{1.3} & X_{1.4} & X_{1.5} & X_{1.6} \\ C_{1.1.1.1} & C_{1.1.1.2} & C_{1.1.1.3} & C_{1.1.1.4} & C_{1.1.1.5} & C_{1.1.1.6} \\ & C_{1.1.1.2} & C_{1.1.1.3} & C_{1.1.1.4} & C_{1.1.1.5} & C_{1.1.1.6} \\ & & C_{1.1.1.3} & C_{1.1.1.4} & C_{1.1.1.5} & C_{1.1.1.6} \\ & & & C_{1.1.1.4} & C_{1.1.1.5} & C_{1.1.1.6} \\ & & & & C_{1.1.1.5} & C_{1.1.1.6} \\ & & & & & C_{1.1.1.6} \end{pmatrix} \begin{pmatrix} r_{YX_{1.1}} \\ r_{YX_{1.2}} \\ r_{YX_{1.3}} \\ r_{YX_{1.4}} \\ r_{YX_{1.5}} \\ r_{YX_{1.6}} \end{pmatrix}$$

- e. Hitung $R^2Y (X_{1.1}, X_{1.2}, X_{1.3}, X_{1.4}, X_{1.5}, X_{1.6})$ yaitu koefisien yang menyatakan determinasi total $X_{1.1}, X_{1.2}, X_{1.3}, X_{1.4}, X_{1.5}, X_{1.6}$ terhadap Y dengan rumus:

$$R^2Y (X_{1.1}, \dots, X_{1.6}) = [P_{YX_{1.1}} \dots P_{YX_{1.6}}] \begin{bmatrix} r_{YX_{1.1}} \\ \dots \\ r_{YX_{1.6}} \end{bmatrix}$$

- f. Menguji pengaruh langsung maupun tidak langsung dari setiap variabel

Pengaruh X terhadap Y:

Pengaruh ($X_{1.1}$) terhadap (Y)

Pengaruh langsung	$= \rho_{YX_{1.1}} \cdot \rho_{YX_{1.1}}$
Pengaruh tidak langsung melalui ($X_{1.2}$)	$= \rho_{YX_{1.1}} \cdot r_{X_{1.1}X_{1.2}} \cdot \rho_{YX_{1.2}}$
Pengaruh tidak langsung melalui ($X_{1.3}$)	$= \rho_{YX_{1.1}} \cdot r_{X_{1.1}X_{1.3}} \cdot \rho_{YX_{1.3}}$
Pengaruh tidak langsung melalui ($X_{1.4}$)	$= \rho_{YX_{1.1}} \cdot r_{X_{1.1}X_{1.4}} \cdot \rho_{YX_{1.4}}$
Pengaruh tidak langsung melalui ($X_{1.5}$)	$= \rho_{YX_{1.1}} \cdot r_{X_{1.1}X_{1.5}} \cdot \rho_{YX_{1.5}}$
Pengaruh tidak langsung melalui ($X_{1.6}$)	$= \rho_{YX_{1.1}} \cdot r_{X_{1.1}X_{1.6}} \cdot \rho_{YX_{1.6}} +$
Pengaruh total ($X_{1.1}$) terhadap (Y)	$= \dots\dots\dots$

Pengaruh ($X_{1.2}$) terhadap (Y)

Pengaruh langsung	$= \rho_{YX_{1.2}} \cdot \rho_{YX_{1.2}}$
Pengaruh tidak langsung melalui ($X_{1.1}$)	$= \rho_{YX_{1.2}} \cdot r_{X_{1.2}X_{1.1}} \cdot \rho_{YX_{1.1}}$
Pengaruh tidak langsung melalui ($X_{1.3}$)	$= \rho_{YX_{1.2}} \cdot r_{X_{1.2}X_{1.3}} \cdot \rho_{YX_{1.3}}$
Pengaruh tidak langsung melalui ($X_{1.4}$)	$= \rho_{YX_{1.2}} \cdot r_{X_{1.2}X_{1.4}} \cdot \rho_{YX_{1.4}}$
Pengaruh tidak langsung melalui ($X_{1.5}$)	$= \rho_{YX_{1.2}} \cdot r_{X_{1.2}X_{1.5}} \cdot \rho_{YX_{1.5}}$
Pengaruh tidak langsung melalui ($X_{1.6}$)	$= \rho_{YX_{1.2}} \cdot r_{X_{1.2}X_{1.6}} \cdot \rho_{YX_{1.6}} +$
Pengaruh total ($X_{1.2}$) terhadap (Y)	$= \dots\dots\dots$

- g. Menghitung pengaruh variabel lain (ε) dengan rumus sebagai berikut:

$$P_{Y\varepsilon} = \sqrt{1 - R^2_{Y(X_{1.1}, X_{1.2}, \dots, X_{1.6})}}$$

- h. Keputusan penerimaan atau penolakan H_0

Rumusan Hipotesis operasional:

$$H_0: \rho_{YX_{1.1}} = \rho_{YX_{1.2}} = \rho_{YX_{1.3}} = \rho_{YX_{1.4}} = \rho_{YX_{1.5}} = \rho_{YX_{1.6}} = 0$$

H_1 : sekurang-kurangnya ada sebuah $\rho_{YX_i} \neq 0$, $i = 1, 2, 3, 4, 5$ dan 6

- i. Statistik uji yang digunakan adalah:

$$F = \frac{(n-k-1) \sum_{i=1}^k P_{YX_i} P_{YX_i}}{k(1 - \sum_{i=1}^k P_{YX_i} P_{YX_i})}$$

Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan tabel distribusi F-Snedecor, apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dengan demikian dapat diteruskan pada pengujian secara individual, statistik yang digunakan adalah:

$$t = \frac{P_{YX_i} - P_{YX_j}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2_{Y(X_{1.1}, X_{1.2}, \dots, X_{1.4})})(C_{ii} + C_{jj} + C_{ij})}{(n-k-1)}}$$

t mengikuti distribusi t-Student dengan derajat kebebasan $n-k-1$.

3.2.8 Rancangan Pengujian Hipotesis

Kriteria pengambilan keputusan pengujian hipotesis secara statistik dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut:

$H_0 : \rho \leq 0$ artinya tidak terdapat pengaruh antara diversifikasi konsentrik produk pariwisata terhadap proses keputusan mengunjungi Kebun Binatang Bandung

$H_a : \rho > 0$ artinya terdapat pengaruh antara diversifikasi konsentrik produk pariwisata terhadap proses keputusan mengunjungi Kebun Binatang Bandung.

Selanjutnya untuk mengetahui koefisien korelasi antara variabel X dan Y maka digunakan klasifikasi koefisien korelasi sebagai berikut:

TABEL 3.10
KLASIFIKASI KOEFISIEN KORELASI

INTERVAL KOEFISIEN	TINGKAT HUBUNGAN
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2005:214)

Kemudian untuk menafsirkan sejauh mana pengaruh diversifikasi konsentrik produk pariwisata terhadap proses keputusan mengunjungi Kebun Binatang Bandung digunakan pedoman interpretasi koefisien penentu dalam tabel. Nilai koefisien penentu berada di antara 0-100%. Jika nilai koefisien penentu makin mendekati 100% berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat. Semakin mendekati 0, berarti semakin lemah pengaruh antara variabel independen. Sehingga dengan demikian dibuat pedoman interpretasi koefisien penentu sebagai berikut:

TABEL 3.11
PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN INTERPRETASI
KOEFISIEN DETERMINASI

INTERVAL KOEFISIEN	TINGKAT PENGARUH
0 – 19,99%	Sangat Lemah
20% - 39,99%	Lemah
40% - 59,99%	Sedang
60% - 79,99%	Kuat
80% - 100%	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2005:215)

